

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

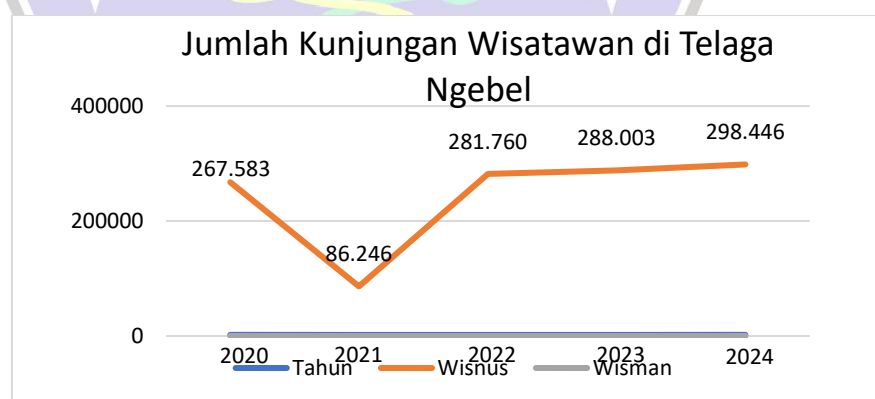
Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah. Sektor pariwisata dapat memperbaiki perekonomian, menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan pengembangan daerah-daerah yang berpotensi obyek wisata. Menurut (Reni Novianti, 2017). Perkembangan pariwisata juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang memberikan kontribusi dalam penerimaan negara yang dihasilkan dari jumlah kunjungan wisatawan, serta mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang berperan dalam mengentaskan kemiskinan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan sektor pariwisata menjadi salah satu prioritas Pembangunan di berbagai daerah di Indonesia.

Salah satu bentuk pariwisata yang berkembang pesat dan saat ini menjadi perhatian adalah ekowisata. Ekowisata merupakan jenis pariwisata yang mulai populer sekitar tahun 1990-an. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No 33 Tahun 2009, ekowisata merupakan kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Potensi alam Indonesia yang melimpah memberikan peluang besar untuk mengembangkan ekowisata sebagai sektor unggulan daerah (Nafi et al., 2017).

Pariwisata merupakan sektor yang menjadi salah satu tulang punggung perekonomian pada banyak negara di dunia, begitu juga di Indonesia (Febrian, 2019). Pemerintah turut mendorong digitalisasi sektor pariwisata melalui peningkatan destinasi wisata, industri wisata, aksesibilitas, *sistem informasi*

geografis (SIG), media sosial, dan berbagai platfrom digital sebagai sarana untuk promosi wisata. Menurut (Sibuea, 2025) Pemanfaatan teknologi informasi memberikan peluang bagi destinasi wisata untuk meningkatkan daya saing, memperluas jangkauan promosi, serta memperkuat branding pariwisata global. Dengan demikian, integrasi teknologi informasi menjadi faktor penting dalam pengembangan ekowisata di era digital.

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi ekowisata yang besar salah satunya Telaga Ngebel yang terletak di lereng Gunung Wilis dengan panorama alam yang indah dan udara sejuk. Destinasi wisata ini memberikan keindahan alam, dan budaya lokal seperti tradisi tahunan Larung Sesaji Telaga Ngebel yang menjadi daya tarik bagi wisata. Tradisi ini tidak hanya menarik minat pengunjung, tetapi juga berperan penting dalam menjaga ekosistem di sekitar danau (Yuliamalia, 2019). Berdasarkan data kunjungan wisatawan menunjukkan bahwa jumlah wisatawan ke Telaga Ngebel meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa Telaga Ngebel memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi ekowisata utama di wilayah tersebut.



Gambar 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Telaga Ngebel

Sumber: Disbudparpora Kab. Ponorogo

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan mengalami peningkatan yang signifikan, dengan jumlah kunjungan tertinggi mencapai

298.446 wisatawan ditahun 2024 dibandingkan jumlah kunjungan terendah pada tahun 2021 sebanyak 86.246 wisatawan. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan dan promosi ekowisata Telaga Ngebel masih belum optimal, seperti Telaga Ngebel memiliki rating *Google Maps* 4,5 dengan 1.586 ulasan informasi digital yang tersedia masih terbatas, minimnya integrasi dengan situs resmi pariwisata, dan kurang optimalnya pembaruan informasi fasilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan ekowisata Telaga Ngebel masih belum maksimal.

Sektor Pariwisata juga berkontribusi secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui retribusi wisata, retribusi parkir, pajak hotel, pajak restoran, serta aktivitas ekonomi disekitar kawasan wisata (Ahmad, 2022 dalam Ida Bagus, 2025). Dengan meningkatnya jumlah kunjungan, sektor pariwisata Telaga Ngebel mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan daerah.



Gambar 1. 2 PAD Sektor Pariwisata Telaga Ngebel

Sumber: Disbudparpora Kab. Ponorogo

Berdasarkan grafik diatas, bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi terhadap PAD Kabupaten Ponorogo. Dari grafik diatas dapat dilihat sektor pariwisata Telaga Ngebel pada tahun 2024 telah mencapai target anggaran sebesar 4.864.365.000M. Semakin berkembangnya wisata daerah, semakin besar peluang

peningkatan PAD yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan daerah (Mardianis, 2018). Oleh karena itu, optimalisasi strategi pengembangan pariwisata, termasuk pemanfaatan teknologi informasi, merupakan langkah penting bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan suatu daerah. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan ekowisata dapat meningkatkan kualitas promosi, layanan, serta transparansi pengelolaan retribusi dan pajak, sehingga meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD.

Temuan penelitian sebelumnya, Dalam penelitiannya Adriana Rita (2022) menjelaskan dengan meningkatkan fasilitas, mempromosikan, dan meningkatkan kualitas pelayanan, strategi pengembangan objek wisata dapat berpengaruh langsung pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata yang dilakukan secara terencana dan terarah. Sementara itu, penelitian Devita Octa Viani (2024), bahwa pajak, retribusi, dan aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar objek wisata meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian Adriana Rita lebih berfokus pada strategi pengembangan objek wisata secara umum, sedangkan penelitian Devita Octa Viani berfokus pada kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD. Kedua penelitian tersebut belum mengkaji secara khusus strategi pengembangan ekowisata berbasis teknologi informasi serta keterkaitannya dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Teknologi Informasi di Kawasan Wisata Telaga Ngebel Analisis Dampak terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)”, penelitian ini memiliki keunggulan karena mengintegrasikan konsep ekowisata dengan

pemanfaatan teknologi informasi dalam penyusunan strategi pengembangan melalui analisis SWOT. Selain menghasilkan rekomendasi strategi pengembangan, penelitian ini juga mengkaji potensi dampak strategi yang dirumuskan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ponorogo sehingga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif bagi pengembangan kawasan wisata Telaga Ngebel.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan ekowisata Telaga Ngebel?
2. Apa saja faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang memengaruhi pengembangan ekowisata berbasis Teknologi Informasi di Telaga Ngebel?
3. Bagaimana strategi pengembangan ekowisata Telaga Ngebel berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan PAD Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pengembangan ekowisata Telaga Ngebel.
2. Mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang memengaruhi pengembangan ekowisata berbasis Teknologi Informasi.

3. Mengetahui strategi pengembangan ekowisata berbasis teknologi informasi yang dapat meningkatkan PAD.

1.3.2 Manfaat

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik tentang strategi pengembangan ekowisata berbasis teknologi informasi, khususnya dalam konteks peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai bahan masukan dalam mengetahui kebijakan dan strategi pengembangan ekowisata yang memanfaatkan teknologi informasi secara optimal.

b. Bagi Pengelola Wisata

Sebagai pedoman dalam meningkatkan promosi digital, pengelolaan fasilitas, dan layanan berbasis teknologi untuk menarik lebih banyak wisatawan.